

PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA ANTARA PEMBELAJARAN KBK DAN PEMBELAJARAN KBI DI STIKES JENDERAL ACHMAD YANIYOGYAKARTA

Rahayu Iskandar¹, Latifah Susilowati¹, Diah Permatahati¹

¹Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

ABSTRACT

Background: Curriculum applied in Indonesia had some changes and perfections, one of them was the change of Content-Based Curriculum or *KBI (Kurikulum Berbasis Isi)*. This curriculum was changed to Competence-Based Curriculum or *KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi)*. *KBI* is an operational curriculum arranged, developed and conducted in every education unit that has been ready and able to apply the curriculum, while *KBK* is a group of plans and managements including the competence and the result of study that should be achieved by the student, scoring system, teaching learning activity and empowerment of the resources. The change of applying curriculum in Indonesia aimed to able the student to work well in national and even international scope. Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta had some changes of curriculum from *KBI* to *KBK* that applied for students in the academic year of 2014/2015. Whereas, *KBI* is applied for student in the academic year of 2011/2012 and 2012/2013. *KBK* implementation affected the students GPA (Grade Point Average).

Objective: To study the difference of the students learning achievement who used *KBK* and *KBI* in their curriculum in Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Method: This research was Cross Sectional. The number of the sample were 145 respondents of the nursing students that consisted of students in semester 2, 4, 6, and 8. To analyze the data, the researcher used univariate analysis and bivariate analysis that used t-test independent with $p < 0.05$ of significance level.

Result: There was a significance difference of students' GPA who applied *KBK* and *KBI* ($p = .000$). The average students' GPA who used *KBI* system was higher 0.4 than the students who applied *KBK* system.

Conclusion: The difference of applying curriculum in Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta affected the differences in GPA. The student who used *KBI* system obtained higher average than the students who applied *KBK* system.

Keywords: *KBK (Competence-Based Curriculum)*, *KBI (Content-Based Curriculum)*, students learning achievement.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tingginya biaya pelayanan dan pemeliharaan kesehatan saat ini perlu diimbangi dengan kualitas tenaga kesehatan sebagai unsur pokok yang memegang peranan penting. Tenaga kesehatan yang dibutuhkan dalam bidang kesehatan tersebut dapat ditempuh dengan berbagai cara, salah satunya melalui pendidikan.

Perguruan Tinggi (PT) sebagai tingkat pendidikan terakhir sebelum memasuki dunia kerja, dituntut untuk menghasilkan lulusan

yang mempunyai kemampuan yang dapat bekerja sesuai bidang ilmunya dan diterima di masyarakat secara baik dan benar⁽¹⁾. Dengan kata lain, Perguruan Tinggi (PT) harus menghasilkan lulusan tenaga kesehatan yang berkualitas, yang harus memiliki kompetensi sesuai dengan standar nasional maupun internasional. Untuk meningkatkan kualitas lulusan tenaga kerja tersebut, maka diperlukan inovasi dalam dunia pendidikan⁽²⁾. Inovasi dalam dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan dalam pendidikan. Salah satu inovasi di dunia

pendidikan adalah diterapkannya sistem pembelajaran kurikulum berbasis kompetensi⁽²⁾.

Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) sesungguhnya lahir sebagai kritik terhadap kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum 2006 atau yang lebih dikenal dengan Kurikulum Berbasis Isi (KBI), yang memiliki beberapa kelemahan. Salah satu kelemahan KBI adalah pembelajaran yang cenderung hanya dilakukan di dalam kelas. Kelemahan lain dari kurikulum KBI adalah suasana belajar yang terfokus pada pendidik yang berperan sebagai pemberi ilmu, dan siswa hanya sebagai penerima ilmu. Sehubungan dengan hal tersebut pemerintah berusaha mencapai keunggulan masyarakat dalam penguasaan ilmu dan teknologi. Melalui KBK diharapkan pemerintah dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan⁽³⁾.

KBK adalah konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu⁽⁴⁾. KBK diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab⁽³⁾.

Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta mulaimenerapkan KBKpadatahunajaran 2014/2015 denganharapan mampu meningkatkan kualitas output di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.Sedangkanuntuktahunajaransebel umnya, masihmenerapkanKBI. Hasil studi pendahuluan pada 40 mahasiswa yang terdiri dari 6 mahasiswa semester 2 dengan KBK, 15 mahasiswa semester 4 dengan KBI, 15 mahasiswa semester 6 dengan KBI, dan 4 mahasiswa semester 8 dengan KBI yang masing-masing diambil IPK semester 2 didapatkan, 83,33% mahasiswa dengan KBK memperoleh nilai yang sangat memuaskan, dan sisanya sebanyak 16,67% mendapatkan nilai cukup. Sedangkan pada kelompok KBI, 66,67% mahasiswa memperoleh nilai sangat memuaskan dan nilaicukup sebanyak 33,33% (BAA Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, 2014).Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah “Adakah perbedaan prestasi belajar pada mahasiswa dengan KBK dan mahasiswa dengan KBI di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta?”. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi prestasi belajar mahasiswa yang menggunakan KBK dan KBI di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dan mengetahui perbedaan prestasi belajar mahasiswa yang menggunakan sistem KBK dengan KBI di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sebanyak 514 mahasiswa yang terdiri dari 114 mahasiswa semester 2 (kelompok KBK) dan, 400 mahasiswa semester 4, 6, 8 (kelompok KBI), dengan besar sampel dalam penelitian ini adalah 145 yang dibagi dalam 2 kelompok, yaitu 28 mahasiswa kelompok KBK dan 117 mahasiswa kelompok KBI.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pengukuran dan pengolahan data dalam bentuk dokumentasi. Dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah Rekap Kartu Hasil Studi dari seluruh mahasiswa semester 2, 4, 6, dan 8 yang didapatkan dari Bagian Akademik Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Data yang didapatkan dari BAA dikelompokkan menjadi kelompok KBK yaitu semester 2 dan kelompok KBI yaitu semester 4, 6, dan 8. Kemudian data tersebut dipilih kembali untuk menentukan sampel

Analisis Univariat

Tabel 1.

Distribusi Rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif pada Kelompok KBK (n = 28)

	Me	Md	SD	Nilai Min - Maks	95% CI	
					Low	Up
IPK Kelp KBK	2,31	2,05	0,978	0,55 - 3,50	3,79	2,92

yang digunakan dalam penelitian menurut kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditetapkan. IPK yang diambil adalah IPK pada semester 2 disetiap kelompok. Data dari BAA tersebut dilakukan *editing, coding, entry, cleaning* dan *tabulating*. Kemudian dilakukan analisa data menggunakan program computer. Analisa data berupa analisis univariat yang disajikan dalam bentuk mean, median, Standar Deviasi, CI 95%, nilai minimum, dan nilai maksimum. Analisis bivariat digunakan untuk menguji hipotesa yang telah ditetapkan, yaitu apakah ada perbedaan prestasi antara mahasiswa yang menggunakan sistem KBK dengan mahasiswa yang menggunakan sistem KBI, dengan menggunakan *T-tes Independen*.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Stikes Jenderal Achmad Yani yang beralamatkan di Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 145 responden yang terdiri dari 28 responden pada kelompok KBK (semester 2) dan 117 responden pada kelompok KBI (semester 4, 6, dan 8).

Hasil analisis menunjukkan IPK tertinggi pada kelompok KBK adalah 3,50 dan IPK terendah yaitu 0,55. Pada mahasiswa yang menggunakan sistem KBK rata-rata IPK adalah 2,31 dengan standar deviasi 0,978. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui

bahwa mahasiswa semester 2 di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang menggunakan sistem KBK, rata-rata mendapatkan IPK dalam kategori sedang/cukup.

Tabel 1 menunjukkan IPK tertinggi pada kelompok KBK adalah 3,50 dan IPK terendah 0,55 dengan rata-rata IPK 2,31. Proses pembelajaran pada kelompok ini menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi, yang dalam proses pembelajarannya lebih menekankan pada kemampuan apa yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa setelah melakukan proses pembelajaran tertentu.

KBK adalah suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu⁽⁴⁾.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KBK belum sepenuhnya mampu meningkatkan IPK mahasiswa. Terlihat dari IPK tertinggi kelompok KBK adalah 3,50 sedangkan IPK terendah adalah 0,55.

Mahasiswa dengan sistem KBK rentan mengalami stres. Beberapa hal yang menyebabkan stres diantaranya jumlah soal ujian yang banyak, soal yang tidak terprediksi, dan waktu ujian yang singkat. Hal tersebut dapat membuat mahasiswa stres. Dalam situasi ujian, banyak mahasiswa yang menjadi lupa pada apa yang telah mereka pelajari

sebelumnya dikarenakan adanya ketegangan dalam menghadapi ujian. Sehingga mahasiswa menjadi lupa dan mempengaruhi perolehan nilainya⁽⁵⁾.

Pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi yang belum sepenuhnya dapat diaktualisasikan dapat disebabkan karena kurangnya sosialisasi kurikulum, dimana silabus biasanya hanya dijelaskan pada minggu pertama pembelajaran. Apabilamahasiswa hanya diberikan buku panduan tentang proses pembelajaran maka dapat menyebabkan pemahaman yang kurang terhadap proses pembelajaran KBK. Kurikulum hanya disosialisasikan secara abstrak dan belum sepenuhnya dapat dimengerti ditambah dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat menghambat pelaksanaan KBK. Hal ini menyebabkan kurang pahamnya peserta didik dalam konsep kurikulum yang dibuat⁽⁶⁾.

Tabel 2
Distribusi Rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif pada Kelompok KBI (n = 117)

	Me	Md	SD	Nilai Min – Maks	95% CI	
					Low	Up
IPK Kelp Non-KBK	2,71	2,68	0,546	1,31 - 3,76	2,72	2,46

Tabel 2 menunjukkan IPK tertinggi pada kelompok KBI adalah 3,76 dan IPK terendah yaitu 1,31. Pada mahasiswa yang menggunakan sistem KBI rata-rata IPK adalah 2,71 dengan standar deviasi 0,546. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui

bahwa mahasiswa semester 4, 6, dan 8 di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang menggunakan sistem KBI, rata-rata IPK saat semester 2 dalam kategori sedang/cukup.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IPK kelompok KTSP lebih baik daripada IPK kelompok KBK. Hasil penelitian di SMA N 1 Kwanyar Bangkalan didapatkan ada pengaruh positif antara KTSP dengan prestasi belajar siswa di SMA N 1 Kwanyar. Nilai rata-rata KTSP dikategorikan dalam tingkat sedang adalah skor interval 53-65, tetapi di SMA N 1 Kwanyar prestasi belajar mahasiswa dikategorikan sedang dengan rentang skor interval 66-69⁽⁷⁾. Sedangkan di SMU N 4 Watamponediperoleh data, guru mengalami banyak hambatan dalam penyusunan kurikulum berdasarkan tingkat satuan pendidikan, diantaranya kesulitan untuk menyusun silabus, menyusun RPP dan menyusun penilaian. Hambatan-hambatan yang dialami oleh guru, akan berpengaruh terhadap pencapaian prestasi siswa⁽⁸⁾.

Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara prestasi belajar mahasiswa keperawatan yang menggunakan sistem KBK dengan KBI terhadap prestasi belajarnya. Uji statistik yang digunakan adalah *T-test independen* untuk membandingkan atau membedakan 2 variabel yang tidak saling berpasangan. Tingkat kemaknaan penelitian ini adalah pada interval kepercayaan 95%.

Sebelum melakukan uji *T-test independen*, maka dilakukan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 3

Uji Normalitas Data

Kurikulum		Kolmogorov-Smirnov		
		Statistic	df	Sig.
IPK	KBK	0,215	28	0,056
	KBI	0,324	117	0,349

Hasil uji normalitas data, pada mahasiswa yang menggunakan sistem KBK didapatkan *p value* 0,056, sedangkan untuk mahasiswa yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan didapatkan *p value* 0,349. Hasil ini menunjukkan distribusi IPK mahasiswa baik yang menggunakan sistem KBK maupun KBI berdistribusi normal, yang berarti uji menggunakan *T-test Independen* dapat dilakukan. Hasil analisis lebih lanjut didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4

Distribusi Rata-rata IPK Mahasiswa Berdasarkan KBK dan KBI

Kurikulum		Me	SD	SE		n
IPK	KBK	2,31	0,978	0,002	0,00	28
	KBI	2,71	0,546	0,05		117

Tabel 4 menunjukkan perbedaan rata-rata IPK kelompok KBK dengan kelompok KBI adalah 0,40 dengan nilai $t = 0,00$. Sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan IPK yang signifikan antara kelompok mahasiswa dengan sistem KBK dan mahasiswa dengan sistem KBI.

Hasil penelitian ini menunjukkan KBK belum sepenuhnya mampu meningkatkan IPK

mahasiswa. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Tim Balitbang Sumatera Utara yang menyatakan terdapat beberapa hal yang menyebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan KBK, diantaranya 1) mahasiswa belum siap dengan penerapan KBK, 2) mahasiswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, 3) tenaga pendidik belum memahami pelaksanaan KBK dalam kegiatan belajar mengajar, 4) tenaga pendidik belum menguasai sistem pelaksanaan KBK seperti menyusun silabus, penggunaan metode, penggunaan penilaian, dan penggunaan media pembelajaran, 5) sarana dan prasarana yang kurang mendukung proses belajar mengajar, antara lain: alat bantu pelajaran yang kurang lengkap⁽⁹⁾.

Beberapa kendala dalam upaya pelaksanaan KBK dapat diminimalkan dengan cara⁽⁹⁾ :

1. Menggunakan komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar.
2. Baik peserta didik maupun pendidik menyiapkan diri sebelum mengikuti kuliah di kelas, dengan membaca sumber informasi tentang materi sebelum kuliah berlangsung.
3. Dalam menggali informasi peserta didik dibiasakan untuk mandiri dan tidak bergantung kepada pendidik, dengan menganggap pendidik bukanlah sebagai sumber ilmu melainkan sebagai partner dalam belajar.

4. Penyampaian materi tidak dengan cara yang monoton. Pendidik dapat memodifikasi media yang digunakan dalam penyampaian materi kepada peserta didik agar lebih mudah dipahami dan diingat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan terdapat perbedaan IPK yang signifikan antara mahasiswa yang menggunakan sistem KBK dan mahasiswa yang menggunakan sistem KBI. Dimana mahasiswa yang menggunakan KBI memiliki rata-rata IPK lebih tinggi 0,4 dibanding mahasiswa yang menggunakan KBK. Oleh karena itu, pendidik di Stikes Jenderal Achmad Yani diharapkan lebih meningkatkan kualitas diri dengan lebih menguasai materi yang akan dibahas, tidak hanya bergantung pada media pembelajaran yang tersedia dan dapat membuat media sederhana untuk membantu pembelajaran misalnya dengan bagan atau peta konsep. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran awal tentang pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, dengan harapan peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang efektivitas KBK terhadap penyerapan kerja setelah lulus.

KEPUSTAKAAN

1. Sukiman. (2013). *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktik pada*

- Perguruan Tinggi*). Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
2. Syaefudin, U. (2008). *Inovasi Pendidikan*. Bandung : Alfabet
 3. Sanjaya, W. (2006). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
 4. Mulyasa, E. (2009). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
 5. Nurhidayah. E, dan Dayfiventy. Y. (2011). *Stressor dan Koping Mahasiswa pada Penerapan KBK*. Jurnal diterbitkan. Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.
 6. Setiawan, G. (2010). *Efektivitas Kurikulum Berbasis Kompetensi pada Proses Pembelajaran Siswa di SMK Islamiyah Ciputat*. Skripsi diterbitkan. FITK jurusan KI-MP
 7. Said, U. (2009). *Pengaruh Penerapan KBI terhadap Prestasi Belajar dalam Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 1 Kwanyar Bangkalan*. Skripsi diterbitkan. Fakultas Tarbiyah UIN Malang Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial.
 8. Rauf, A. (2009). *Deskripsi Tentang Hambatan Guru dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KBI) di SMU N 4 Watampone*. Jurnal diterbitkan. Fakultas Teknik UNM Jurusan Teknik Elektro.
 9. Tim Peneliti Balitbang Sumatera Utara. (2005). *Studi Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) di Sumatera Utara*. Skripsi diterbitkan. Badan Peneliti dan Pengembangan Propinsi Sumatera Utara.